

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Menurut Sunyoto (2016:21) Penelitian kuantitatif merupakan angka atau bilangan yang sudah pasti yang dapat dirangkai dan dapat memudahkan dalam membaca, serta mempermudah peneliti untuk membuat sebuah pemahaman. Usaha penulis untuk mengumpulkan data yang bersifat angka yang selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus kerja statistik dan diturunkan dari variabel yang sudah di operasionalkan, dengan skala ukur seperti skala nominal, ordinal, interval, dan ratio (Indrawan & Yaniawati, 2017:141).

Berdasarkan penjelasan diatas metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data yang berbentuk angka dan diolah dengan menggunakan perangkat lunak pengolah data SPSS versi 27. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya

pengaruh antara *work-life balance* dan stres kerja yang merupakan variabel independen (X) dan Kepuasan Kerja yang merupakan variabel dependen (Y).

## **B. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:41) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal. Menurut Supriati (2015:44) pengertian objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian yang dilakukan. Objek penelitian dapat merupakan perusahaan, kelompok perusahaan, produk perusahaan, SDM perusahaan, atau lainnya yang menghadapi satu atau beberapa masalah (Umar, 2019:46). Dari pengertian diatas objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang untuk mendapatkan informasi dan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah PT Gemilang Prima Utama.

## **C. Variabel dan Pengukurannya**

### **1. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan, Sugiono (2016:55). Perlakuan terhadap variabel penelitian akan bergantung pada model yang dikembangkan untuk memecahkan masalah penelitian yang diajukan,

Ferdinand (2017:36). Berdasarkan rumusan hipotesis, maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Variabel *Independent***

Variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang menjadikan sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat, Sugiyono (2016:55). Variabel *independent* menjadi variabel yang mempengaruhi variabel *dependent*, baik yang berpengaruh positif ataupun negatif, Ferdinand (2017:12). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* adalah *work-life balance* dan stres kerja.

**b. Variabel *Dependent***

Variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat dari sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel *dependent* yang digunakan dalam sebuah model, Ferdinand (2017:48). Variabel *dependent* dipengaruhi oleh data, dikarenakan adanya variabel bebas, Sugiyono (2016:53). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah kepuasan kerja.

## **2. Operasional Variabel**

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif. Analisa kuantitatif adalah analisis data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau

data kuantitatif yang diangkakan (scoring) mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Variabel dalam sebuah penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti, dan mempunyai variasi antara satu dan lainya dalam kelompok tersebut. Untuk memperjelas operasional variabel, peneliti akan menjabarkannya sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kode Pernyataan</b>	<b>Skala</b>
<i>Work-life Balance</i> (X1)  Ardiansyah & Surjanti, (2020:1213)	<i>Work-life balance</i> merupakan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan untuk memberikan kebebasan kepada karyawan dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan berbagai kepentingan pribadi di luar	1. Keseimbangan waktu antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi	1-3	<i>Likert</i>
		2. Bertanggung jawab terhadap perusahaan dan keluarga	4-6	
		3. Memiliki kehidupan sosial di luar Perusahaan	7-9	

Variabel	Definisi	Indikator	Kode Pernyataan	Skala
	pekerjaan, seperti urusan keluarga, hobi, kegiatan seni, maupun pendidikan	4. Memiliki waktu untuk melakukan hobi	10-12	
Stres Kerja (X2)	Stres yaitu sebagai suatu keadaan tertekan, baik secara fisik maupun psikologis.	1. Beban kerja	13-15	<i>Likert</i>
Mangkunegara (2017:92)		2. Konflik Peran	16-18	
		3. Ambiguitas Peran	19-21	
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja adalah sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting pekerjaan	1. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri	22-24	<i>Likert</i>
Afandi (2018:74)		2. Kepuasan terhadap gaji	25-27	
		3. Kesempatan promosi	28-30	
		4. Kepuasan terhadap supervisi atau atasan	31-33	
		5. Kepuasan terhadap rekan kerja	34-36	

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2018:117). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah karyawan PT Gemilang Prima Utama sejumlah 60 orang.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik dalam penelitian tersebut Sugiyono, (2018:118). Dalam penelitian ini, teknik yang diambil adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono, (2017:85) sampling jenuh merupakan teknik sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau biasanya digunakan ketika populasinya sedikit agar generalisasi kesalahan yang didapat kecil. Alasan peneliti menggunakan sampel jenuh dikarenakan populasi hanya 60 orang dan digunakan seluruhnya.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan tahap yang strategis dalam penelitian yang digunakan oleh penulis dan bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian (Sugiyono 2017:224). Untuk memperoleh data yang konkret dan obyektif, penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan

data. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:193) dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, yang menurut Sugiyono (2017:145) merupakan metode di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian, bahkan melakukan aktivitas yang sama.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang menurut Sugiyono (2017:140) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

### **3. Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

formulir pertanyaan – pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam pengumpulan data yang nantinya akan digunakan untuk mendapatkan data dan sebagai langkah untuk menemukan hasil dan kesimpulan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam mengukur fenomena alam atau yang diteliti. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2019:203).

Skala Likert adalah bentuk skala yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk mengetahui atau mengukur data. Data tersebut diperoleh untuk mengukur pendapat, persepsi, ataupun sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sebuah fenomena yang terjadi melalui pernyataan (Sugiyono, 2017:134). Menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur diperluas menjadi indikator variabel, yang akan dijadikan tolak ukur untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan. respon terhadap item instrumen dengan menggunakan skala likert mempunyai nilai.

**Tabel 7**  
**Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>		<b>Nilai</b>
<b>Variabel Bebas</b>	<b>Variabel Terikat</b>	
Sangat Setuju	Sangat Puas	5
Setuju	Puas	4
Ragu-Ragu	Netral	3
Tidak Setuju	Tidak Puas	2
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Puas	1

Sumber: Sugiyono (2017:134)

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala Likert yang kemudian akan disebarakan dalam bentuk kuesioner.

### **G. Teknik Analisis Data**

Karena fokus pembahasan dalam tulisan ini hanya pada pendekatan penelitian kuantitatif dan data yang dianalisisnya juga berupa data kuantitatif. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari lapangan. Data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan instrumen dalam penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi berdasarkan variabel yang dilakukan untuk mempermudah proses tahapan analisis data. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

## 1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2017:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item dan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Validitas signifikan suatu item terpenuhi jika nilai koefisien korelasi memiliki nilai lebih dari  $< 0,05$ . Sugiyono (2016:349) menyatakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:349)

Keterangan:

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah responden penelitian/subyek

$\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan untuk masing-masing

$\sum y$  = Jumlah skor keseluruhan variabel

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas yaitu:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016:45) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban dari setiap kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Conbarch's Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2016).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ , maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (reliable).
- b. Apabila nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$ , maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (tidak reliable).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha yaitu memberikan nilai koefisien korelai pada setiap masing-masing pernyataan dengan pernyataan total.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan alat ukur untuk menentukan ada atau tidaknya indikasi penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, dan indikator-indikator dari variabel. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas.

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Data dikatakan normal apabila jika p-value lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  atau 5% maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$  atau 5% maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan rasio *Skewness* dan *Kurtosis*, atau *Kolmogorov Smirnov*, Uji Histogram, Uji Normal P Plot, Uji *Chi Square*.

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi maka variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya korelasi yang kuat yaitu menggunakan

*Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika antara independen ada korelasi yang cukup tinggi dapat dikatakan bahwa adanya indikasi multikolonieritas. Indikasi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

- a. Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai Tolerance  $< 0.10$  maka terjadi multikolinearitas. Jika VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0.10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independent kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolineritas. Tetapi, Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independent sehingga terjadi multikolineritas.
- c. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R<sup>2</sup> maupun R- Square di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka terdapat indikasi model terkena multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan

jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode scatterplot adalah:

- 1) Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tida membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit, dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

#### **d. Uji Linearitas**

Menurut Ghozali (2016:159) uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidak hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji linearitas ditunjukkan dengan membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig). Hasil signifikansi  $\geq 0,05$  dengan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan linearitas.

#### **4. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada dasarnya analisis deskriptif dalam penelitian yaitu mengemukakan suatu proses tranformasi data penelitian ke dalam bentuk tabel sehingga dapat dengan mudah dipahami dan ditafsirkan.

Pada penelitian ini, analisis deskriptif mencakup mean, median, modus, standar deviasi, minimum, maksimum, dan rentang dari setiap variabel yang diuji. Analisis dilakukan menggunakan analisis nilai rata-rata. Penelitian ini menggunakan skala Likert, maka perhitungan rentang skala menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020:54) yaitu:

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah pilihan jawaban}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Dari hasil perhitungan rentang skala tersebut, dapat diklasifikasikan kategori berdasarkan rentang skala dapat dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Rentang Skala**

No	Rentang Skala	Kategori
1	$1,00 \leq \text{Rerata} < 1,80$	Sangat Rendah
2	$1,80 \leq \text{Rerata} < 2,60$	Rendah
3	$2,60 \leq \text{Rerata} < 3,40$	Cukup
4	$3,40 \leq \text{Rerata} < 4,20$	Tinggi
5	$4,20 \leq \text{Rerata} \leq 5,00$	Sangat Tinggi

## 5. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:26) koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan atau keeratan antara dua variabel, yaitu variabel independen yaitu *Work-life Balance* dan Stres Kerja dengan variabel dependen yaitu

Kepuasan Kerja dan juga untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Dalam uji ini nilai koefisien korelasi ( $r$ ) berkisar antara -1 sampai +1, hal ini yang menunjukkan kemungkinan adanya hubungan positif atau negatif antara dua variabel atau menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Jika  $r = +1$  atau mendekati 1, maka menunjukkan hubungan positif antar variabel. Nilai positif menunjukkan adanya korelasi positif pada variabel–variabel yang diuji dan menunjukkan hubungan searah yaitu jika  $X$  (variabel independen) naik maka  $Y$  (variabel dependen) naik.
- b. Jika  $r = -1$  atau mendekati -1, maka menunjukkan hubungan negatif antar variabel. Nilai negatif menunjukkan adanya korelasi negatif pada variabel–variabel yang diuji dan menunjukkan hubungan terbalik yaitu jika  $X$  naik maka  $Y$  turun.
- c. Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi antar variabel–variabel yang diuji lemah atau tidak ada korelasi sama sekali.

Berikut adalah interval koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel menurut Sugiyono (2018):

**Tabel 9**  
**Rentang Koefisien Korelasi**

Interval	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

## 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis linier berganda. Analisis regresi dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen (*Work-life balance* dan stres kerja) dengan variabel dependen (Kepuasan Kerja). Menurut Ghozali (2016:8) regresi linear berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Regresi berganda digunakan untuk menjawab hipotesis dengan menggunakan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi harapan peneliti tentang Pengaruh *Work-life Balance* dan Stres Kerja terhadap Kepuasan Kerja. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{WB} - \beta_2 \text{SK} + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Kerja

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi variabel bebas

WB = *Work-life balance*

SK = Stres Kerja

e = *Error Term*

## 7. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumus masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau pernyataan. Hal ini memerlukan pembuktian kebenaran melalui data empirik yang terkumpul. Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara bersama-sama dengan (uji F) maupun secara parsial dengan (uji t).

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh parsial atau masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t-hitung. Menurut Ghozali (2016:57) Uji parsial

pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikan ( $\alpha$ ) 0.05 atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Uji t dalam penelitian ini adalah:

- 1)  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya secara parsial variabel independen (*work-life balance*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT Gemilang Prima Utama.
- 2)  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya secara parsial variabel independen (*work-life balance*) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT. Gemilang Prima Utama.
- 3)  $H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya secara parsial variabel independen (Stres Kerja) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT. Gemilang Prima Utama.
- 4)  $H_a : \beta_2 \neq 0$ , artinya secara parsial variabel independen (Stres Kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT. Gemilang Prima Utama.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai uji t dengan hipotesis di atas dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - k}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

- n = jumlah sampel
- t = tingkat signifikan ( $t_{hitung}$ ) yang akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$
- k = jumlah variabel independent

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) dan *degree of freedom* (df) menggunakan rumus:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

- df = *degree of freedom* (derajat)
- n = Jumlah sampel
- k = Jumlah Variabel

Kriteria pengujian yaitu:

- 5)  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau taraf signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 6) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau taraf signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **b. Uji Simultan (Uji F / Uji ANOVA)**

Menurut Ghazali (2018:98) uji statistik F adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (*Work-life Balance* dan Stres Kerja) mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja). Dalam penelitian ini nilai tingkat signifikan yang digunakan

sebesar 0,05 atau 5% (Ghozali, 2016:98). Uji F dalam penelitian ini yaitu:

- 1)  $H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$ , artinya secara simultan atau bersama-sama variabel independen (*Work-life Balance* dan Stres Kerja) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT. Gemilang Prima Utama.
- 2)  $H_a : \beta_1 \beta_2 \neq 0$ , artinya secara simultan atau bersama-sama variabel independen (*Work-life Balance* dan Stres Kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT. Gemilang Prima Utama.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai uji F dengan hipotesis diatas menurut Sugiyono (2017:192) yaitu sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Uji F

$R^2$  = Koefisien korelasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Dalam perhitungan uji F, rumus df termasuk kedalam rumus Fhitung yaitu  $df = (n - k - 1)$ .

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_a$  diterima

dan H0 ditolak

- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai  $sig > 0,05$  maka H0 diterima dan Ha ditolak.

## 8. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2016:97) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hal ini dapat dikatakan semakin besar koefisien determinasinya maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r<sup>2</sup> = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk mengukur analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Untuk memperjelas, berikut disajikan tabel kriteria koefisien determinasi:

**Tabel 10**  
**Kriteria Koefisien Determinasi**

Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	Kriteria
0,00 – 0,19	Sangat lemah / pengaruh rendah
0,20 – 0,39	Lemah / pengaruh rendah
0,40 – 0,59	Sedang / pengaruh sedang
0,60 – 0,79	Kuat / pengaruh kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat / pengaruh sangat kuat

Sumber: Ghozali, 2016

## H. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan rencana kerja selama penelitian dibuat. Penyusunan jadwal ini penting agar setiap tahapan penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini memiliki rencana kerja seperti berikut:

**Tabel 11**  
**Jadwal Penelitian**

<b>Kegiatan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
Perencanaan Judul						
Membuat Bab I–III						
Revisi Bab I–III						
Sidang Proposal						
Revisi Sidang Proposal						
Membuat Bab IV–V						
Revisi Bab IV–V						
Sidang Skripsi						
Revisi Sidang Skripsi						